

HUBUNGAN STATUS EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PELAJAR

Nabila Aulia¹, Felicia Joy Rotua Tamba¹, Nabila Husnul Listia¹, Aprillia
Elsada Rinindah¹, Muhammad Azra Firdaus¹, Diego Christian¹, Dela
Juliarsih Rahman¹, Nurlika¹, Muhammad Salman Al farisy¹, Debora Natania
Priskila Boru Ginting¹, Siti Mahmuda^{1*}

¹Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Mulawarman, Indonesia

*Corresponding author: sitimahmuda24@gmail.com

Abstrak. Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang diduga memengaruhi prestasi akademik pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi orang tua dengan prestasi akademik pelajar melalui kriteria inklusi, dengan total responden sebanyak 577 orang dari berbagai jenjang pendidikan. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif dengan nilai *random effect size* sebesar $r = 0,336$ (95% CI = 0,176; 0,478). Nilai inkonsistensi sebesar 74,9% menunjukkan adanya variasi antar studi, sehingga digunakan model *random effect*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi status ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula prestasi akademik pelajar. Namun, besarnya efek yang ditemukan tergolong kecil, sehingga memungkinkan adanya faktor lain seperti motivasi belajar, waktu belajar atau faktor lingkungan yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap prestasi akademik pelajar.

Kata Kunci: *Prestasi Akademik; Status Ekonomi; Pelajar ; Meta Analisis.*

1 PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pewarisan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan antar generasi melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang mengarahkan peserta didik untuk memahami berbagai hal, berfikir kritis, dan meraih prestasi belajar [1].

Belajar merupakan proses adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku secara progresif. Kemampuan yang diperoleh pelajar pasca pengalaman belajar disebut sebagai hasil belajar [1].

Prestasi belajar merupakan refleksi dari hasil latihan dan pengalaman berbasis kesadaran, sekaligus menjadi wujud perubahan yang terjadi dalam proses belajar. Secara umum, prestasi belajar memiliki keragaman, begitu pula dengan faktor penghambat prestasi pun beragam, dengan faktor penyebab utamanya meliputi aspek internal dan eksternal [1].

Keberhasilan pendidikan dicapai melalui tanggung jawab bersama orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Peran masyarakat dan pemerintah terutama menyiapkan sarana prasarana pendidikan, misalnya perguruan tinggi beserta dosen dan staf administrasinya. Pengaruh keluarga terhadap perkembangan anak bersifat fundamental, mengingat perannya sebagai lembaga sosial pertama. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, khususnya finansial, merupakan tugas pokok orang tua. Proses pendidikan anak orang tua yang memiliki status ekonomi tinggi biasanya lebih lancar. Sementara, orang tua yang memiliki status ekonomi rendah kerap kesulitan dalam memenuhi sarana penunjang pembelajaran yang mahal, yang mengakibatkan proses belajar anak mereka terhambat [2].

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi akademik pelajar. Penelitian oleh [3] menunjukkan bahwa hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,464 yang artinya memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh [4] mengatakan bahwa hubungan status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar -0,229 memiliki hubungan yang negatif. Pada penelitian [5] mengatakan bahwa hubungan status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,265 memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan.

Adanya hubungan positif dan negatif dari hasil penelitian terdahulu yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian secara meta-analisis. Penelitian akan dilakukan dengan cara meneliti korelasi antara hubungan sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi akademik pelajar dengan melakukan secara meta-analisis dengan perhitungan dari *effect size* korelasi pada penelitian-penelitian terdahulu terkait hubungan sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi akademik pelajar.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Status Ekonomi

Status sosial ekonomi menggambarkan kondisi keseluruhan seseorang atau kelompok masyarakat jika dilihat dari sisi sosial dan ekonomi. Gambaran ini mencakup berbagai hal, seperti tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, serta kepemilikan aset atau akses terhadap fasilitas tertentu. Status ini juga mencerminkan posisi seseorang dalam tatanan sosial masyarakat. Hal ini biasanya ditentukan oleh jenis pekerjaan yang dimiliki, seberapa besar penghasilan yang diterima, keikutsertaan dalam organisasi sosial, hingga latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua [6].

2.2 Prestasi belajar

Dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar memiliki peran yang sangat krusial. Kesuksesan mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dilalui oleh siswa maupun mahasiswa. Belajar mandiri adalah proses pergeseran perilaku individu secara menyeluruh yang bersifat relatif tetap, sebagai konsekuensi dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang mencakup aspek kognitif. Untuk mengukur sejauh mana perubahan perilaku tersebut sesudah proses pembelajaran, dilakukanlah evaluasi hasil belajar. Secara umum, tes dipakai guru atau dosen sebagai sarana evaluasi. Output dari pengukuran ini umumnya disajikan dalam bentuk angka atau pernyataan yang menunjukkan tingkat penguasaan pelajar terhadap materi, yang dikenal sebagai pencapaian belajar. Berdasarkan sejumlah definisi tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diraih oleh individu melalui proses pembelajaran. Hasil ini mencerminkan kemampuan dalam menguasai pengetahuan, sikap, serta keterampilan, baik dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, maupun menerapkannya, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor [7].

2.3 Analisis Meta

Analisis meta merupakan salah satu bentuk penelitian, dengan menggunakan data penelitian-penelitian lain yang telah ada (data sekunder). Oleh karena itu analisis meta merupakan metode penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis data kuantitatif dari hasil penelitian sebelumnya untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian-penelitian tersebut. Analisis meta merupakan sintesis secara sistematis berbagai macam penelitian pada topik penelitian tertentu. Analisis meta mengumpulkan penelitian-penelitian dengan topik-topik yang relevan. Dalam meta-analisis ada data yang kemudian diolah dan digunakan untuk membuat kesimpulan secara statistik. Data tersebut dapat dinyatakan dengan berbagai ukuran yang dihitung atau dicari terlebih dahulu dengan formula yang dinyatakan dengan berbagai persamaan matematika, yang sangat terkait dengan tujuan penelitian dari analisis meta yang dilakukan. Ukuran tersebut disebut sebagai *effect size*. Analisis meta mencakup analisis konten (*content analysis*) yang mengkode karakteristik dari suatu penelitian, misalnya umur, tempat penelitian, atau domain tertentu dalam bidang keilmuan tertentu.

Effect size yang memiliki karakteristik sama dikelompokkan bersama dan dibandingkan [8].

2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat tingkat keeratan hubungan linear antara dua buah variabel. Tingkat keeratan hubungan tersebut ditunjukkan dengan suatu besaran yang disebut koefisien korelasi, yang dilambangkan ρ (rho) untuk parameter dan r untuk statistik. Besarnya koefisien korelasi antara variabel X dengan Y dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}}; -1 \leq r_{xy} \leq 1$$

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i - n\bar{x}\bar{y}}{\sqrt{\sum_{i=1}^n x_i^2 - n\bar{x}^2} \sqrt{\sum_{i=1}^n y_i^2 - n\bar{y}^2}}$$

Nilai korelasi berada di antara $-1 \leq r \leq 1$, rinciannya sebagai berikut:

- Jika nilai r semakin mendekati -1 , maka kedua variabel cenderung semakin berhubungan negatif. Hal ini berarti jika nilai X semakin naik, maka nilai Y semakin turun. Begitu juga sebaliknya, jika nilai X semakin turun, maka nilai Y semakin naik.
- Jika nilai r semakin mendekati 1 , maka kedua variabel cenderung semakin berhubungan positif. Hal ini berarti jika nilai X semakin naik, maka nilai Y juga semakin naik. Begitu juga sebaliknya, jika nilai X semakin turun, maka nilai Y juga semakin turun.
- Jika nilai r semakin mendekati 0 , maka kedua variabel cenderung semakin tidak memiliki hubungan [8].

2.5 Effect size

Effect size merupakan suatu indeks kuantitatif yang digunakan untuk meringkas hasil studi pada analisis meta. Artinya, *effect size* mencerminkan besarnya hubungan antar variabel dalam masing-masing studi. Adapun pilihan indeks *effect size* bergantung pada jenis data yang digunakan dalam studi. Terdapat empat jenis data dalam penelitian yaitu sebagai berikut[9].

1) Dikotomi

Relative risk atau *risk ratio* (RR), *odds ratio* (OR), atau *risk difference* (RD) digunakan pada data yang dikotomi seperti “ya” atau “tidak”, hidup atau mati, sukses atau gagal.

2) Kontinu

Pada data yang dibangun secara kontinu, seperti bobot dan tekanan darah, maka *effect size* yang digunakan antara lain *mean difference* (MD) atau *standardized mean difference* (SMD).

3) Time-To-Event atau Survival Time

Untuk data jenis ini, misalnya waktu kambuh, waktu sembuh, maka digunakan rasio hazard.

4) Ordinal

Data hasil yang dikategorikan berdasarkan kategori tertentu, misalnya ringan/sedang/berat.

2.6 Fixed Effect

Fixed effects model adalah suatu model yang mengasumsikan bahwa semua kajian yang dianalisis memiliki efek sejati yang serupa. Pada pendekatan ini, perbedaan efek yang teramati di antara studi dianggap sepenuhnya disebabkan oleh kesalahan dalam pengambilan sampel. Dengan kata lain, nilai efek yang terlihat dalam sebuah studi (Y_i) adalah hasil dari penjumlahan antara efek yang sesungguhnya (θ) dan kesalahan dari sampel (ϵ_i). *Fixed effect model* digunakan ketika penelitian yang dianalisis memenuhi dua syarat utama, yaitu ketika diyakini bahwa semua studi tersebut secara fungsional identik atau setara dan ketika saat tujuan utama analisis adalah untuk memperoleh kesimpulan mengenai ukuran efek hanya dari populasi yang telah ditentukan, tanpa niat untuk menggeneralisasi kepada populasi yang lebih besar [8].

Model Fixed Effect (FE) digunakan ketika populasi studi yang dianalisis memenuhi dua kondisi. Pertama kita meyakini bahwa semua studi yang dianalisis identik (setara) secara fungsional. Kedua, tujuan analisis adalah untuk membuat kesimpulan *Effect size* hanya berdasarkan populasi yang teridentifikasi dan tidak melakukan generalisasi dalam skala yang lebih luas [9].

Menurut [8] adapun langkah-langkah dalam menghitung *summary effect size* pada model *fixed-effect* adalah sebagai berikut.

Menghitung rerata efek terbobot (M) menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum_{i=1}^k W_i Y_i}{\sum_{i=1}^k W_i}$$

Dimana

$$W_i = \frac{1}{V_{Y_i}}$$

Keterangan

W_i : *Effect size* studi ke- i

V_{Y_i} : Variansi *Effect size* studi ke- i

Menghitung variansi dari *summary effect* (V_M) menggunakan rumus:

$$V_M = \frac{1}{\sum_{i=1}^k W_i}$$

Menghitung *standar error* dari *summary effect* (SE_M) menggunakan rumus:

$$SE_M = \sqrt{V_M}$$

Menghitung batas bawah (LL_M) dan batas atas (UL_M) menggunakan rumus:

$$LL_M = M - 1,96 \times SE_M$$

Dan

$$UL_M = M + 1,96 \times SE_M$$

Menghitung nilai Z untuk menguji hipotesis nol ($H_0: \text{True Effect } \theta = 0$), menggunakan rumus:

$$Z = \frac{M}{SE_M}$$

2.7 Random Effect

Model *Random Effect* (RE) adalah berasumsi bahwa studi-studi yang dianalisis memiliki efek sebenarnya (*true effect*) yang berbeda-beda atau bervariasi antar studi. Dalam model ini, *effect size* yang sebenarnya dianggap mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, variasi pada efek yang teramati (Y_i) tidak hanya disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*, ε_i), seperti yang diasumsikan dalam model *Fixed Effect*, tetapi juga dipengaruhi oleh perbedaan efek sebenarnya antar studi (ζ_i). Kapan Model *Random Effect* Digunakan? Model *Random Effect* digunakan ketika studi-studi yang dianalisis berasal dari populasi yang secara fungsional berbeda. Perbedaan ini dapat terjadi karena adanya variasi dalam perlakuan (*treatment*) yang dilakukan oleh peneliti atau kondisi yang berbeda pada masing-masing studi, sehingga tidak dapat diasumsikan bahwa semua studi memiliki efek yang sama [8].

Model *Random Effect* (RE) digunakan ketika populasi studi yang dianalisis berbeda secara fungsional yang disebabkan karena *treatment* yang dilakukan oleh beberapa orang [9]. Perbedaan tersebut bisa diakibatkan perbedaan karakteristik sampel/partisipan yang diamati, dan bagaimana *treatment* diterapkan kepada sampel. Model *random effect* mengasumsikan adanya keragaman *true effect* pada masing-masing studi. Oleh karena itu, sebelum menghitung nilai M terlebih dahulu dilakukan perhitungan untuk mengestimasi variansi dari *true effect size* dari semua studi (disimbolkan dengan τ^2). τ^2 disini diestimasi karena kita tidak memiliki informasi mengenai *true effect size* pada studi-studi yang dianalisis. Artinya, jika kita mengetahui *true effect size* dari setiap studi maka kita dapat langsung menghitung variansi nya. Berikut ini langkah-langkah menghitung *summary effect* pada model *random effect*:

Mengestimasi Tau Square (τ^2):

Mengestimasi nilai τ^2 dapat dilakukan dengan memanfaatkan informasi yang ada pada *observed effect size* (disimbolkan dengan T^2) menggunakan metode DerSimonian and Laird sebagai berikut.

$$T^2 = \frac{Q - df}{C}$$

Dimana Q adalah WSS (weighted sum square) atau jumlah kuadrat terbobot (JK terbobot),

$$Q = \sum_{i=1}^k W_i Y_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^k W_i Y_i\right)^2}{\sum_{i=1}^k W_i}, df = k - 1$$

Dimana k adalah banyaknya studi yang dianalisis

$$C = \sum_{i=1}^k W_i - \frac{\sum_{i=1}^k W_i^2}{\sum_{i=1}^k W_i}$$

Perlu diingat bahwa nilai variansi dari true effect (τ^2) tidak mungkin bernilai kurang dari nol. Pada perhitungan statistik deskriptif, kita tahu bahwa rumus variansi (s) adalah

$$s = \sum \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Oleh karenanya, meskipun $x_i - \bar{x}$, nilai s akan selalu bernilai positif. Oleh karena itu, apabila diperoleh hasil estimasi $T^2 < 0$, maka hal itu disebabkan oleh *sampling error*, atau berarti $Q < df$. Pada kasus ini maka dapat disimpulkan bahwa $T^2 = 0$ [9]. Dengan kata lain, hasil estimasi (T^2) yang digunakan adalah

$$T^2 \geq 0$$

Setelah diperoleh nilai T^2 , kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai M dengan prosedur yang hampir sama seperti pada model *Fixed Effect*.

Menghitung Rerata Effect terbobot (M^*) menggunakan rumus:

$$M^* = \frac{\sum_{i=1}^k W_i^* Y_i}{\sum_{i=1}^k W_i^*}$$

Dimana

$$W_i^* = \frac{1}{V_{Y_i}^*}$$

Dan

$$V_{Y_i}^* = V_{Y_i} + T^2$$

Menghitung variansi dari *summary effect* (V_{M^*}) menggunakan rumus:

$$V_{M^*} = \frac{1}{\sum_{i=1}^k W_i^*}$$

Menghitung standar error dari *summary effect* (SE_{M^*}) menggunakan rumus:

$$SE_M = \sqrt{V_{M^*}}$$

Menghitung batas bawah (LL_{M^*}) dan batas atas (UL_{M^*}) menggunakan rumus:

$$LL_{M^*} = M^* - 1,96 \times SE_{M^*}$$

Dan

$$UL_{M^*} = M^* + 1,96 \times SE_{M^*}$$

Menghitung nilai Z untuk menguji hipotesis nol ($H_0 : \text{True Effect } \theta = 0$), menggunakan rumus:

$$Z = \frac{M^*}{SE_{M^*}}$$

3 DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi akademik pelajar. Penelitian-penelitian tersebut dipilih karena menyajikan data statistik berupa nilai koefisien korelasi (r) dan jumlah sampel (n), yang menjadi fokus utama dalam analisis. Jurnal-jurnal yang digunakan berasal dari publikasi nasional yang relevan dengan topik, dan telah diterbitkan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Pemilihan jurnal dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kelengkapan data, serta kredibilitas sumber. Data yang dikumpulkan digunakan untuk keperluan analisis lanjutan. Adapun data penelitian yang digunakan ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Penelitian

Literatur	Korelasi(r)	Sampel(n)
Maulid & Sumarlin, 2023	0,630	36
Saprudin dkk, 2017	0,648	68
Saputra dkk, 2024	0,265	30
Sabri & Rijal, 2019	0,464	63
Trinova dkk, 2021	0,426	70
Pramika dkk, 2017	-0,02	66
Supit & Gosal, 2023	0,132	63
Raiyan dkk, 2023	0,1355	20
Kurniawati dkk, 2020	0,124	95
Zega dkk, 2024	0,347	66

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini melibatkan 10 jurnal yang memenuhi syarat inklusi dengan jumlah total responden sebanyak 577. Berdasarkan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memenuhi kriteria inklusi, responden dalam penelitian

ini mencakup pelajar dari seluruh jenjang pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Cakupan ini memungkinkan analisis korelasi yang komprehensif antara status ekonomi orang tua dengan prestasi akademik pelajar.

Berdasarkan data dalam Tabel 1, analisis meta dilakukan untuk menentukan model efek tetap (*fixed effect*) atau efek acak (*random effect*) melalui perhitungan indeks magnitude (I^2). Tahap awal analisis melibatkan perhitungan *effect size* (ES), *standard error* (SE), dan *weight* (W) yang hasilnya disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil perhitungan ES, SE dan W

No	Literatur	<i>effect size</i>	standard error	weight
1.	Maulid & Sumarlin, 2023	0.741	0.174	33
2.	Saprudin dkk, 2017	0.772	0.124	65
3.	Saputra dkk, 2024	0.271	0.192	27
4.	Sabri & Rijal, 2019	0.502	0.129	60
5.	Trinova dkk, 2021	0.455	0.122	67
6.	Pramika dkk, 2017	-0.02	0.126	63
7.	Supit & Gosal, 2023	0.133	0.129	60
8.	Raiyan dkk, 2023	0.134	0.243	17
9.	Kurniawati dkk, 2020	0.124	0.104	92
10.	Zega dkk, 2024	0.362	0.126	63

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui rentang *effect size* adalah -0,02 sampai 0,741 dengan derajat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar studi menemukan pengaruh positif status ekonomi orang tua terhadap prestasi akademik pelajar, meskipun dengan nilai *effect size* yang beragam. Nilai negatif yang mendekati nol (-0.02) mengindikasikan bahwa adanya pengaruh negatif. Kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui heterogenitasnya. Hasil ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Fixed Effect*

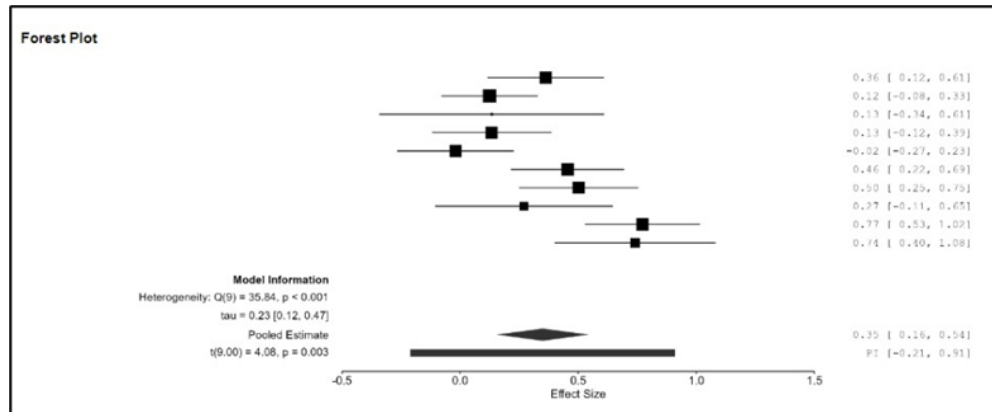
<i>p-value</i>	Q	<i>chi-square</i>	I^2
0,001	35,833	16,919	0,749

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Q sebesar 35,833 yang lebih besar dari nilai *chi-square* sebesar 16,919 dengan *p-value* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu 0,05 yang menyebabkan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *effect size* heterogen. Nilai I^2 sebesar 0,749 menyatakan bahwa indeks memiliki nilai yang cukup tinggi sehingga *effect size* memiliki variabilitas yang cukup tinggi juga yang berarti *effect size* heterogen.

Hasil statistik yang menunjukkan inkonsistensi sebesar 74,9% dimana nilai tersebut mendekati 100% maka *random effect size* dipilih. Kemudian nilai *random effect size* yaitu sebesar 3,992 (95% CI=0,176; 0,479) yang berarti terdapat *small effects size* antara status ekonomi orang tua terhadap prestasi akademik pelajar. Berikut tabel lampiran hasil dari meta-analisis dan visualisasi *fixed* dan *random effect models*.

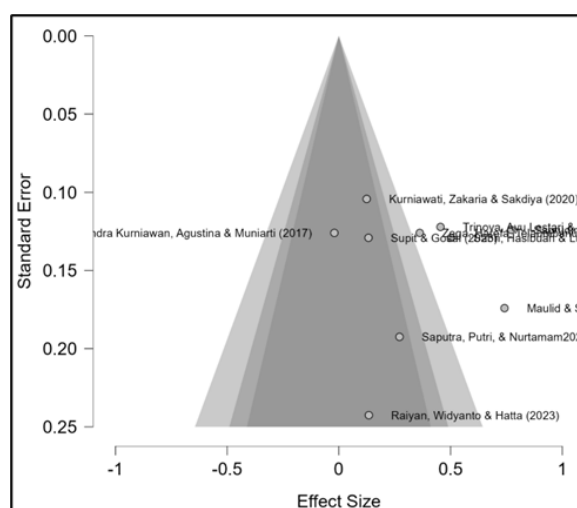
Tabel 4. Hasil *Fixed Effect* dan *Random Effect Models*

	R	SE	95% cL	ZScore	p-value
<i>Fixed Effect Model</i>	0,327	0,043	(0,250;0,399)	7,943	0,000
<i>Random Effect Model</i>	0,336	0,088	(0,176;0,479)	3,992	0,000



Gambar 1. Forest Plot

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistika meta-analisis dan visualisasi *forest plot* dengan *software* JASP di atas antara status sosial ekonomi dengan prestasi akademik pelajar diperoleh hasil *small effect size* yang positif (0,336) maka dapat diartikan bahwa status sosial ekonomi memberikan sedikit *effect* pada prestasi akademik pelajar dan terdapat hubungan yang berbanding lurus. Hal ini berarti semakin tinggi status sosial ekonomi maka semakin banyak pula prestasi akademik pelajar, dan sebaliknya jika semakin rendah status sosial ekonomi maka semakin kecil pula prestasi akademik pelajar. Hasilnya yang kecil dan sedikitnya efek tersebut dapat disebabkan adanya faktor lain yang mempunyai pengaruh dan efek lebih besar dalam mempengaruhi prestasi akademik pelajar seperti: motivasi, lamanya waktu belajar, lingkungan, dan pergaulan.



Gambar 2. Funnel plot

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistika meta-analisis dan visualisasi *funnel plot* dengan *software* JASP di atas terlihat seimbangan. Hal ini terlihat bahwa

sebagian besar titik data (studi) tersebar di sekitar garis tengah (efek nol). Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi efek publikasi bias (simetris). Namun untuk memastikan, maka dilakukan pengujian hipotesis *rank correlation* dan *regression*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai *p-value rank correlation* dan *regression*

<i>rank correlation</i>	<i>Regression</i>
0,928	0,986

Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai *p-value* untuk metode *rank correlation* sebesar 0,928 dan metode *regression* sebesar 0,986 dimana lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan plot simetris (tidak terjadi publikasi bias).

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai hubungan sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi akademik pelajar dapat disimpulkan hasil *small effect size* yang positif (0,336) bahwa status sosial ekonomi memberikan sedikit *effect* pada prestasi akademik pelajar dan terdapat hubungan yang linier. Hal ini berarti semakin tinggi status sosial ekonomi maka semakin banyak pula prestasi akademik pelajar, dan sebaliknya jika semakin rendah status sosial ekonomi maka semakin kecil pula prestasi akademik pelajar. Saran penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel lain seperti jam belajar untuk melihat pengaruh jam belajar terhadap prestasi akademik pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 36-42.
- [2] Taluke, J. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Holistik*, 14(2), 1-16.
- [3] Sabri, R., Hasibuan, M.I., & Lubis, A.A.H.A. (2019). Hubungan Status Sosial Orang Tua Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTS Al-Wasliyah K.L. Yos Sudarso No.1 KM 6 Tanjung Mulia Medan. *Journal of Dharmawangsa University*, 73-85.
- [4] Putra, M.M., Khosmas, F.Y., Warneri. (2019). Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMAN 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1-11.
- [5] Saputra, D., Putri. N. E., Nurtamam. M. E.(2025) Korelasi Status Sosial Ekonomi (SES) Orang Tua Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 67-2.
- [6] Astuti, R. P. F. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan

- pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. Jurnal Pendidikan Edutama, 3(2), 49-58.
- [7] Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program, 2(2).
- [8] Retnawati.H, Apino.E, Kartianom, Djibu.H, Anazifa, R.D. (2018). Pengantar Analisis Meta. Yogyakarta: Parama Publishing
- [9] Borenstein, M., Hedges, L. V., Higgins, J. P. T. & Rothstein, H. R., 2009. *Introduction to Meta-Analysis*. West Sussex, UK: John Wiley&Johnson.